

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). CAR adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rapoport, Ebbut, dan Elliot dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 11-12) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Menurut Hopkins (1993) dalam Wiriaatmadja, (2012, hlm. 11 dan 25), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Pada bagian lain dikatakan bahwa, karakteristik penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*), karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumentasi pada pihak siswa, mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara reflektif yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk melihat gambaran secara mendalam mengenai penerapan salah satu metode pembelajaran

tipe *Team Games Tournament* (TGT) di SMPN 2 Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan guru di kelas serta memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menawarkan cara dan prosedur baru guna memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

B. Desain Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Dalam setiap langkah-langkah tindakan yang telah dirancang, penelitian berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dan dalam waktu yang bersamaan penelitian juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan siklus/ tindakan selanjutnya. Ada beberapa ahli yang mengemukakan metode penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Desain penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana merupakan salah satu dari serangkaian langkah-langkah yang disusun secara fleksibel yang bertujuan menentukan prospektif pembelajaran di kelas guna mengantisipasi kendala-kendala dan peristiwa-peristiwa yang tak terduga baik yang bersifat meteril maupun non-meteril yang sebelumnya tidak terlihat. Artinya peneliti hendaknya memperhitungkan secara efektif tahapan-tahapan peserta didik dalam perkembangan belajar serta tahapan-

tahapan guru mitra dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT, lebih bijaksana dalam memperlakukan peserta didik secara cermat dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam perkembangan belajar di kelas (Kunandar 2011, hlm. 91-92). Kegiatan perencanaan ini meliputi tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru dan peneliti yang akan dilakukan tindakan dan megamati proses jalannya tindakan. Kegiatan perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Melakukan orientasi lapangan dengan mengajukan ijin kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Simpang Pematang, sekaligus sosialisasi terhadap pihak sekolah.
- 2) Menentukan peserta didik kelas VII-a sebagai subjek penelitian
- 3) Meminta kesediaan guru mitra sekaligus menyusun kesepakatan dengan guru mitra untuk menjadi kolaborator dalam kegiatan penelitian tindakan di kelas VII-a SMPN 2 Simpang Pematang.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- 5) Merencanakan metode *Teams Games Tournament* (TGT) yang akan di gunakan dalam pembelajaran dengan guru mitra,.
- 6) Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terkait dengan aspek pengetahuan (*head/cognitive*), aspek sikap (*heart/emotional*) dan aspek keterampilan (*hand/active*), sehingga dapat mengukur peningkatan keterampilan interpersonal siswa melalui penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS.

- 7) Merencanakan diskusi balikan dengan guru mitra terkait kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya.
- 8) Peneliti bersama guru mitra menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada tindakan/ siklus berikutnya sebagai tindak lanjut dari temuan tindakan/ siklus sebelumnya. Peneliti juga menentukan apakah dalam siklus tersebut akan dilaksanakan lebih dari 1 tindakan berdasarkan berhasil/ tidaknya pelaksanaan tindakan sebelumnya.
- 9) Mengolah data yang didapatkan dari hasil penelitian, baik melalui lembar observasi, wawancara dengan guru mitra dan peserta didik, dokumentasi, tes tertulis, serta lembar kerja peserta didik.

2. Tindakan

Fokus penelitian selanjutnya dalam penelitian yaitu tindakan (*action*), yang merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan serangkaian tindakan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa sesuatu penerapan metode pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan metode yang sedang dijalankan. Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan peneliti dan pengamat, mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran. Tindakan perlu dilakukan secara hati-hati, praktis, terencana dan terkontrol secara seksama sesuai dengan fokus masalah. Agar dapat terealisasi dengan baik, tindakan tersebut harus mengacu pada rencana yang rasional dan terukur.

Penjabaran langkah-langkah pada tahapan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama oleh peneliti dengan guru mitra.
- 2) Menetapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.
- 3) Menerapkan instrumen penelitian yang telah disusun sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas peserta didik dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.
- 4) Melakukan evaluasi pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 5) Melakukan diskusi balikan dengan mitra.
- 6) Melaksanakan pengolahan dan analisis data.
- 7) Melakukan perbaikan pada siklus berikutnya sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan guru mitra.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini mengacu pada upaya untuk mengamati atau mengetahui permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Secara operasional observasi dapat dikatakan sebagai semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (hasil perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas. Sebelum melakukan penelitian tindakan tersebut, peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui kegiatan belajar peserta didik sebelum menerapkan metode *Team Game Tournament* (TGT).

Adapun pengamatan atau observasi yang dilakukan antara lain:

- 1) Pengamatan terhadap keadaan siswa, guru mitra, pengelolaan kelas dll yang menjadi subjek penelitian yakni kelas VII-A SMPN 2 Simpang Pematang.
- 2) Pengamatan mengenai kesesuaian kegiatan proses pembelajaran dengan pokok bahasan dalam RPP yang telah disusun.
- 3) Pengamatan kesesuaian penerapan metode *Team Games Tournament* (TGT) dengan kaidah teoretis yang digunakan.
- 4) Pengamatan terhadap keefektifan penerapan metode *Team Games Tournament* (TGT)

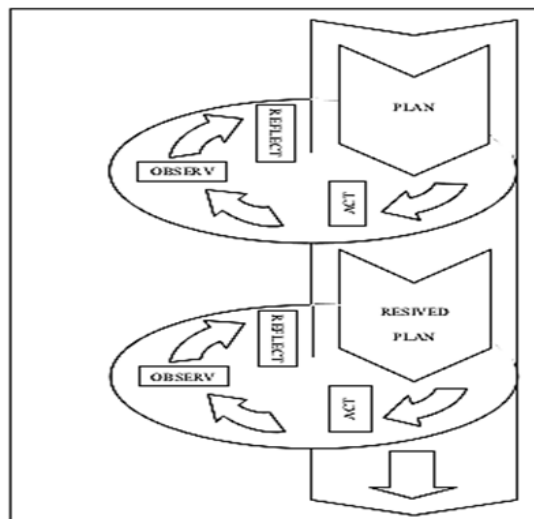
4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan penjelasan (eksplanasi) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Karena itu refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran digunakan untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan dikembangkan untuk menjadi keunggulan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama peneliti melakukan observasi, yaitu meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan berkomunikasi peserta didik, hasil angket peserta didik, hasil tes, wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisa digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun ketercapaian pada siklus sebelumnya. Data dan informasi yang diperoleh pada kegiatan siklus sebelumnya digunakan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya yang diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya.

Untuk tahap selanjutnya tindakan pada siklus dasar dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan siklus-siklus selanjutnya apabila terdapat

kekurangan dalam siklus pertama maka harus ada perbaikan atau memodifikasi dengan tindakan yang berikutnya. Wiriarmaja (2009) memberikan ilustrasi mengenai hubungan “*partnership*” antara peneliti dengan guru mitra atau kolaborator sebagai partner kerja dengan tindakan sebagai berikut;

- 1) Melakukan evaluasi langkah-langkah yang dilakukan meliputi; mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.
- 2) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra, setelah tindakan dilakukan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai evaluasi, untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Metode Spiral
(adaptasi dari Kemmis dan Taggart, 1988)

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015-2016, yaitu pada bulan Januari sampai April.

Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII-a.

2) Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas VII-a SMPN 2 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Dengan jumlah peserta didik 28 orang. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena kelas ini memiliki masalah terkait rendahnya keterampilan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: hlm. 60-61), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Maka dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tahap-tahap instrument sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar-mengajar, apakah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam RPP atau tidak. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan sejauh mana peningkatan keterampilan interpersonal siswa dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT).

Observasi kelas menggunakan skala-skala *coding* atas sikap-sikap siswa yang begitu luas melalui observasi sistematis dengan menggunakan rubrik penilaian observasi terhadap pelaksanaan metode kooperatif *Teams Games*

Tournament (TGT), rubrik penilaian observasi terhadap keterampilan komunikasi siswa dan rubrik penilaian observasi terhadap keterampilan kerjasama siswa.

Tabel 3.1 Rubrik penilaian observasi terhadap pelaksanaan metode kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) oleh guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai		
			B	C	K
1	Pembagian kelompok	Pembagian kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik			
		Pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin			
		Pembagian kelompok berdasarkan ras/etnis			
2	Penyajian materi	Materi yang diajarkan sesuai dan tidak menyimpang			
		Penyampaian materi dilakukan dengan sistematis			
		Penyampaian materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami			
3	Pelaksanaan games	Game yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara kognitif			
		Game yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa			
		Game yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa			
4	Pelaksanaan turnamen	Pembagian siswa secara homogen dalam tiap meja <i>tournament</i>			
		Membuat kartu nomor soal berikut soal dan memberikan instruksi yang jelas pada saat <i>tournament</i>			
		Menentukan skor yang diperoleh siswa dalam <i>tournament</i>			
5	Pemberian penghargaan kelompok	Memberikan penghargaan secara verbal			
		Memberikan penghargaan berupa			

		hadiah			
		Memberikan penguatan kepada seluruh kelompok			
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan:

Baik (B) : jika memenuhi 3 indikator

Cukup (C) : jika memenuhi 2 indikator

Kurang (K) : jika memenuhi 1 indikator

Tabel 3.2 Rubrik penilaian observasi terhadap keterampilan komunikasi siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai		
			B	C	K
1	Mampu menghargai lawan bicara	Tidak melakukan kegiatan yang mengganggu lawan bicara			
		Menyimak pembicaraan lawan bicara			
		Menerima ide-ide baru yang diberikan lawan bicara			
2	Mampu memberikan pertanyaan yang relevan	Menggunakan bahasa yang sopan			
		Mampu memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman lawan bicara			
		Mampu memberikan pertanyaan dengan jelas tidak berbelit-belit			
3	Mampu menyampaikan pemahaman secara lisan	Menggunakan bahasa yang sopan			
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			
		Mempresentasikan dengan baik dan benar			
4	Mampu memberikan masukan	Mampu memberikan gagasan dengan bahasa yang baik			
		Memberikan masukan yang sesuai			

	terhadap pemahaman orang lain	Mampu memberikan masukan positif yang membangun terhadap orang lain			
5	Mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti	Menggunakan artikulasi dan intonasi yang jelas			
		Menjelaskan pemahaman dengan kata-kata sendiri			
		Mampu menjelaskan dan dapat dipahami oleh orang lain			
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan:

Baik (B) : jika memenuhi 3 indikator

Cukup (C) : jika memenuhi 2 indikator

Kurang (K) : jika memenuhi 1 indikator

Tabel 3.3 Rubrik penilaian observasi terhadap keterampilan kerjasama siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai		
			B	C	K
1	Menghormati perbedaan individu	Menghargai pendapat teman			
		Memberikan apresiasi kepada teman			
		Menghargai perbedaan kebudayaan dan agama			
2	Mendorong partisipasi	Antusias untuk keberhasilan dan tujuan kelompok			
		Siswa peduli dan memberikan dorongan untuk berkontribusi terhadap tugas			
		Siswa mampu tidak mengobrol pada saat kegiatan berlangsung			
3	Tanggung jawab kepada kelompok	Mampu menjelaskan dan menjawab materi dengan baik			
		Mencatat materi yang didapat saat mencari informasi			
		Siswa peduli terhadap pencapaian nilai individu saat <i>games tournament</i>			
4	Dapat berpartisipasi	Memberikan sumbangan ide terkait materi yang dibahas			

	dengan individu lain	Menyelesaikan tugas bersama dengan seluruh anggota kelompok			
		Mampu menjelaskan dan menjawab materi dengan baik			
5	Menggunakan kesepakatan	Membagi tugas dengan cara demokrasi			
		Tidak mengandalkan kawan dalam pengerjaan tugas			
		Memutuskan hasil jawaban tugas secara demokrasi			
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan:

Baik (B) : jika memenuhi 3 indikator

Cukup (C) : jika memenuhi 2 indikator

Kurang (K) : jika memenuhi 1 indikator

2) Lembar Wawancara

Lembar wawancara dipersiapkan untuk dapat mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa dengan menggunakan alat rekaman untuk membantu memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan data akhir yang dipergunakan dalam pembahasan penelitian.

3) Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam membantu dalam mengumpulkan data penelitian antara lain:

- Silabus dan RPP
- Hasil ulangan harian siswa
- Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- Laporan tugas siswa

4) Rekaman Foto dan Vidio

Rekaman foto dan vidio berfungsi untuk menangkap suasana kelas menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran dan membantu mendeskripsikan apa yang di catat di catatan lapangan.

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil temuan observer yang tidak teramati dalam lembar observasi. Hasil temuan berupa aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS. Dalam catatan lapangan, observer mencatat segala kejadian dan peristiwa selama komunikasi interaktif berlangsung dalam pembelajaran IPS dan sekaligus sebagai *internal validity* dari penelitian ini (Wiriaatmaja, 2005, hlm. 48).

E. Verifikasi Data

Menurut Creswell (2010, hlm. 285) verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu yaitu melakukan interpretasi dan kategorisasi data. Hasil interpretasi dan kategorisasi data kemudian divalidasi dengan menggunakan metode validasi data dan memperoleh data yang benar-benar mendukung serta sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan pendidikan. Adapaun metode pemeriksaan keabsahan data (validasi) yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg. Dalam proses ini data atau informasi diperoleh peneliti dari kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai tata usaha, pegawai perpustakaan, apakah keterangan atau informasi itu tetap atau berubah sehingga adapat diapstikan keajegannya dan adata tersebut terpercaya kebenarannya.

2. *Trianggulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh oleh sumber lain, dalam hal ini guru mitra dan siswa serta sudut pandang observer. Tujuannya adalah untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal agar menghasilkan data yang valid.
3. *Expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli yang memiliki keahlian dibidangnya, termasuk dengan para dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti meminta arahan dan masukan dari dosen pembimbing akademik dan memeriksa tentang tahapan kegiatan penelitian, memberikan arahan atau *judgement*, serta memvalidasi hipotesis, konstruk ataupun kategori terhadap penelitian.
4. *Audit trail*, yaitu memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini audit trail dilakukan dengan mendiskusikan kebenaran data dan prosedur pengumpulannya dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama, dosen pembimbing dan teman-teman yang memiliki keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Dalam tahap analisis data juga dilakukan reduksi data yaitu pencatatan kembali dalam bentuk uraian dan laporan secara terinci dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan setiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Antara lain:

- 1) Data keadaan awal ketika sebelum dilakukan tindakan perbaikan
- 2) Data hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran berkenaan dengan aktivitas siswa dan guru.
- 3) Data hasil observasi tentang keterampilan interpersonal siswa. Yang meliputi:

a) Ketrampilan Komunikasi yang memiliki 5 aspek pengamatan yang meliputi:

1. Kemampuan siswa dalam menghargai lawan bicara.

Adapun indikatornya adalah: 1) Kemampuan siswa untuk tidak melakukan kegiatan yang mengganggu lawan bicara 2) Siswa mulai dapat menyimak pembicaraan lawan bicara dengan baik 3) Siswa dapat menerima ide-ide baru yang diberikan lawan bicara. Selanjutnya aspek pengamatan kemampuan siswa dalam menghargai lawan bicara tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan komunikasi siswa.

2. Kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan yang relevan.

Adapun indikatornya adalah: 1) Menggunakan bahasa yang sopan 2) Siswa mampu dalam memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman lawan bicara 3) Kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dengan jelas dan tidak berbelit-belit. Selanjutnya aspek pengamatan kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan yang relevan tersebut dikategorisasikan.

Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan komunikasi siswa.

3. Kemampuan siswa menyampaikan pemahaman secara lisan.
Adapun indikatornya adalah: 1) Siswa mulai dapat menyampaikan pemahaman secara lisan dengan menggunakan bahasa yang sopan 2) Siswa dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3) Mempresentasikan dengan baik dan benar. Selanjutnya aspek pengamatan kemampuan siswa menyampaikan pemahaman secara lisan tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan komunikasi siswa.
4. Kemampuan siswa dalam memberikan masukan terhadap pemahaman orang lain. Adapun indikatornya adalah: 1) Siswa dapat memberikan gagasan dengan bahasa yang baik. 2) Siswa dapat memberikan masukan yang sesuai dengan pemahaman yang dikuasainya. 3) Siswa dapat memberikan masukan positif yang membangun terhadap orang lain. Selanjutnya aspek pengamatan kemampuan siswa dalam memberikan masukan terhadap pemahaman orang lain tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan komunikasi siswa.
5. Kemampuan siswa dalam memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti.
Adapun indikatornya adalah: 1) Siswa dapat menggunakan artikulasi dan intonasi yang jelas dalam berkomunikasi. 2) Siswa

mulai dapat menjelaskan pemahaman dengan kata-kata sendiri. 3) siswa mampu menjelaskan agar dapat dipahami oleh orang lain. Selanjutnya aspek pengamatan kemampuan siswa dalam memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan komunikasi siswa.

b) Keterampilan Bertanya yang memiliki 5 indikator yang meliputi:

1. Kemampuan siswa dalam menghormati perbedaan individu.

Adapun indikatornya adalah: 1) Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat. 2) Memberikan apresiasi kepada teman atau kelompok lain. 3) Siswa dapat menghargai perbedaan kebudayaan dan agama yang ada dalam kelas dan kelompoknya. Selanjutnya aspek pengamatan kemampuan siswa dalam menghormati perbedaan individu tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan kerjasama siswa.

2. Kemampuan siswa dalam mendorong partisipasi.

Adapun indikatornya adalah: 1) Siswa antusias untuk keberhasilan dan tujuan kelompok. 2) Siswa mempunyai sikap peduli dan memberikan dorongan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. 3) Siswa tidak mengobrol ataupun melakukan aktivitas yang mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya aspek pengamatan kemampuan siswa dalam mendorong partisipasi tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator

dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan kerjasama siswa.

3. Kemampuan siswa dalam bertanggung jawab kepada kelompok.
Adapun indikatornya adalah: 1) Siswa mulai mampu menjelaskan dan menjawab materi dengan baik. 2) Mencatat materi yang didapat saat mencari informasi. 3) Siswa juga peduli dan memberikan apresiasi terhadap pencapaian nilai individu saat *games tournament*. Selanjutnya aspek kemampuan siswa dalam bertanggung jawab kepada kelompok tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan kerjasama siswa.
4. Kemampuan siswa dalam berpartisipasi dengan individu lain.
Adapun indikatornya adalah: 1) Kemampuan siswa dalam memberikan sumbangan ide terkait materi yang dibahas. 2) Siswa dapat menyelesaikan tugas bersama dengan seluruh anggota kelompok. 3) Mampu menjelaskan dan menjawab materi dengan baik. Selanjutnya aspek kemampuan siswa dalam berpartisipasi dengan individu lain tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan kerjasama siswa.
5. Kemampuan siswa dalam menggunakan kesepakatan.
Adapun indikatornya adalah: 1) Mampu membagi tugas dengan cara demokrasi. 2) Tidak mengandalkan kawan dalam pengerjaan tugas. 3) Memutuskan hasil jawaban tugas secara demokrasi. Selanjutnya aspek kemampuan siswa dalam menggunakan kesepakatan tersebut dikategorisasikan. Kategori “Baik” jika

muncul 3 indikator, kategori “Cukup” jika muncul 2 indikator dan kategori “Kurang” jika hanya muncul 1 indikator dalam tiap pengamatan keterampilan kerjasama siswa.

- 4) Data hasil observasi tentang pelaksanaan pelaksanaan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) oleh guru.
- 5) Data wawancara guru (termasuk pada saat diskusi refleksi pembelajaran) dengan data wawancara siswa (pada saat awal dan akhir siklus).

Setelah data hasil observasi terkumpul, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dengan less kuantitatif. Sebagian besar data yang didapat dari hasil observasi, peneliti olah dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif, sedangkan untuk melihat seberapa besar perkembangan keterampilan interpersonal siswa khususnya keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama siswa serta aktivitas guru dari setiap tindakan yang dilakukan di tiap siklusnya, peneliti menggunakan perhitungan kuantitatif sederhana. Data yang bersifat kuantitatif akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata yang didapatkan melalui proses *coding* angka saat pada observasi sistematis dilaksanakan.

Sedangkan untuk mendapatkan penilaian perkembangan dari penelitian, peneliti akan menggunakan data yang diperoleh dengan menetapkan kriteria/ indikator pencapaian indikator keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama siswa serta pencapaian metode mengajar oleh guru. Hasil observasi siswa siswa diukur melalui lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil aktivitas (kinerja) guru diukur melalui lembar observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran untuk mengetahui struktur maupun langkah-langkah pembelajaran di kelas, meski fokus penelitian bukan pada kinerja guru dalam mengajar. Aktivitas guru ini sebagai pelengkap dan pendukung keterlaksanaan metode pembelajaran di kelas,

apakah penerapan metode TGT yang sesuai dalam penerapan langkah-langkah yang dikemukakan oleh ahli dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan interpersonal siswa. Data-data pengamatan tersebut kemudian dibuat kriteria ketercapaian dengan penskoran dalam tiap aspek yang diamati.

Untuk memberikan penilaian pencapaian siswa dan guru dalam setiap aspek pengamatan, peneliti menggunakan perhitungan rentang data ordinal. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dikonversi kedalam rentang skor menggunakan skala interval kemudian dikonversikan lagi menjadi nilai yang terdiri dari baik, cukup dan kurang. dibawah ini adalah rentang skor yang dijadikan sebagai tolak ukur penilaian indikator.

Tabel 3.4 Tabel rentang skor penilaian keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama siswa dan tindakan pelaksanaan metode TGT oleh guru.

Keterangan :

Kategori	Skor pencapaian dalam observasi
Kurang	1 – 5
Cukup	6 – 10
Baik	11 – 15

Selanjutnya penulis membuat kategorisasi penilaian ketercapaian kelas untuk mengukur rata-rata tingkat keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama siswa yang muncul pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dalam kelompok melalui observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penilaian observasi ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu: Kategori Kurang (K) jika indikator pada aspek yang diamati muncul hanya terwakili oleh 1-3 kelompok. Kategori Cukup (C) jika indikator yang muncul terwakili oleh 4-5 kelompok dan kategori Baik (B) jika indikator yang muncul terwakili oleh 6-7 Kelompok.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Fokus pengamatan pada penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa. Penelitian akan dianggap berhasil dan dianggap selesai apabila sudah teridentifikasi indikator-indikator keberhasilan penelitian, yaitu perubahan pembelajaran baik guru dalam mengajar maupun siswa yang belajar kearah peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 yang didalamnya memuat metode pembelajaran *student centered* salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Selanjutnya ada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa terkait dengan keterampilan interpersonal siswa khususnya keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama siswa.

Wiriaatmaja (2012, hlm. 103) menjelaskan bahwa siklus dapat diakhiri apabila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan, data yang ditampilkan dikelas sudah jenuh, atau dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran di kelas sudah stabil, atau dalam arti lain guru sudah mampu menguasai keterampilan mengajar yang baru. Untuk memmantau kondisi yang stabil dalam pembelajaran dapat didiskusikan dengan guru mitra selaku pengajar dan memang ada baiknya untuk menambah satu siklus lagi supaya meyakinkan peneliti bahwa tindakan kelas dapat benar-benar diakhiri.